

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Penggunaan metode eksperimen semu ini untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan penggunaan metode peta pikiran di kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Untuk lebih mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode peta pikiran di kelas eksperimen.

Adapun desain penelitian ini menggunakan *pretest-postest Control Group*, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2013-112).

Tabel 3.1
Desain Metode Penelitian Eksperimen Semu
(Pretest-Postest Control Group)

Kelompok	Prestes	Perlakuan	Postes
A	O1	X	O2
B	O3	Y	O4

Keterangan:

- A : Kelompok/kelas eksperimen
- B : Kelompok/kelas kontrol
- O1 : Uji awal pada kelompok/kelas eksperimen
- O2 : Uji akhir pada kelompok/kelas eksperimen
- X : Perlakuan pada kelompok/kelas eksperimen dengan menggunakan teknik peta pikiran

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Y : Perlakuan pada kelompok/kelas control dengan menggunakan teknik yang sudah berjalan atau sering digunakan oleh guru.

Dalam desain ini kelas eksperimen dan kelas control diberikan tes awal (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal di kedua kelas tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir setelah kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal tersebut dapat memberikan data tentang adanya perubahan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

B. Sumber Data

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI

Kelas	Jumlah Populasi
XI SAINTEK 1	32
XI SAINTEK 2	29
XI SAINTEK 3	30
XI SAINTEK 4	28
XI SOSHUM 1	37
XI SOSHUM 2	37
XI SOSHUM 3	35

2. Sampel Penelitian

yayu yudiathi hermanto, 2015
 penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada teknik ini, secara teoritis, semua anggota/subjek populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dengan teknik *simple random sampling*, didapatkan dua kelas sampel yaitu kelas XI SOSHUM 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI SOSHUM 2 sebagai kelas kontrol. Berikut merupakan sebaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas Eksperimen	18	17	35
Kelas Kontrol	20	16	37
Jumlah	38	33	72

C. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah kegiatan melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik dan akurat. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. jadi instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011, hlm 148). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang dibuat penulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP perlu disusun untuk dijadikan acuan ketika proses pembelajaran berlangsung. RPP yang dibuat dalam penelitian ini berjumlah dua. Pertama untuk kelas eksperimen dan yang kedua untuk kelas pembanding. Untuk

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan teknik peta pikiran.
Format RPP dilampirkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Laboratorium Percontohan UPI
Kelas/Semester : XI/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Cerita Pendek
Jumlah Pertemuan : 2 pertemuan
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama.
 - 1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan di luar kelas dengan baik dan benar.
- 2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

4.2 Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

4.2.1 Menelaah unsur intrinsik dan struktur teks cerita pendek.

4.2.2 Membuat teks cerita pendek sesuai dengan struktur, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Siswa dapat menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Siswa dapat memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
4. Siswa dapat mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).
5. Siswa dapat membuat teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan unsur intrinsik.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerita Pendek
2. Struktur Teks Cerita Pendek

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Struktur cerita pendek secara umum dibentuk oleh (1) bagian pengenalan cerita, (2) penanjakan menuju konflik, (3) puncak konflik, (4) penurunan, dan (5) penyelesaian. Bagian-bagian itu ada yang menyebutnya dengan istilah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

- a. Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
 - b. Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dialaminya.
 - c. Komplikasi atau puncak konflik yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama.
 - d. Evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa puncak yang telah diceritakannya.
 - e. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya dengan komplikasi, pada bagian ini ketegangan sudah lebih mereda,
 - f. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama kemudian.
3. Unsur instrinsik adalah unsur yang berada langsung pada cerpen itu sendiri.

Kosasih (2008, hlm. 223-231) mengemukakan struktur novel dan cerpen dibentuk oleh unsur-unsur berikut.

(1) Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itu kemudian cerita dibangun oleh pengarang dengan memanfaatkan unsur instrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(2) Alur

Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam beberapa bagian-bagian berikut.

a. Pengenalan situasi (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.

b. Pengungkapan peristiwa

Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

c. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d. Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan.

e. Penyelesaian (*ending*)

Pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun, ada pula akhir yang dibiarkan menggantung tanpa ada penyelesaian.

(3) Latar

Latar (*setting*) merupakan salah satu unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Latar (*setting*) terdiri dari keadaan tempat, waktu, dan budaya.

(4) Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Teknik analitik, karakter tokoh diceritakan langsung oleh pengarang.
- b. Teknik dramatik, karakter tokoh dikemukakan melalui:
 - (a) penggambaran fisik dan perilaku tokoh,
 - (b) penggambaran lingkungan kehidupan tokoh,
 - (c) penggambaran tata kebahasaan tokoh,
 - (d) pengungkapan jalan pikiran tokoh, dan
 - (e) penggambaran oleh tokoh lain.

(5) Sudut Pandang atau *Point of View*

Sudut pandang atau *point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri dari dua macam.

- a. Berperan langsung sebagai orang pertama.
- b. Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

(6) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya-karyanya. Amanat dalam cerpen akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita.

(7) Gaya Bahasa

Penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan. Bahasa dapat pula digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh.

E. Sumber

Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

yayu yudiathi hermanto, 2015
 penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.

F. Metode Pembelajaran

- A. Pendekatan : *Scientific*
 B. Strategi : *Quantum Learning*
 C. Teknik : Peta Pikiran (*Mind Map*)

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali dan membuka pembelajaran dengan menyapa siswa 2. Guru mengajak siswa berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing 3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan kompetensi yang harus dicapai 4. Guru merespon pertanyaan siswa mengenai keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan tentang cara membuat peta pikiran 2. Siswa membaca model teks cerita pendek 	60 Menit

yayu yudiathi hermanto, 2015
 penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

	<p>3. Siswa bersama teman sebangku mendiskusikan struktur teks</p> <p>4. Bersama teman sebangku masing-masing, siswa mengidentifikasi struktur dan kaidah pada teks cerita pendek.</p> <p>Menanya</p> <p>1. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai kata atau ungkapan yang tidak dimengerti dalam teks yang dibahas</p> <p>2. Siswa berdiskusi, menganalisis dan bertanya mengenai struktur dan kaidah teks cerita pendek dengan proaktif</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>1. Siswa membaca buku atau referensi selain buku teks untuk menemukan ide untuk menyusun sebuah teks cerita pendek. Penentuan ide berpedoman pada peta pikiran.</p> <p>2. Siswa dengan arahan guru membuat peta pikiran mengenai stuktur yang terdapat pada cerita pendek yang berjudul Persahabatan Sunyi bersama teman sebangku.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>1. Siswa berkolaborasi menentukan bagian-</p>	
--	---	--

yayu yudiathi hermanto, 2015
 penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

	<p>bagian teks , ide pokok pada setiap paragraf dan mencocokkan dengan peta pikiran yang telah dibuat.</p> <p>2. Siswa dengan teman sebangku menuliskan hasil dari pembuatan peta pikiran berdasarkan cerita pendek yang ditentukan pada selembar kertas dengan jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>1. Siswa bersama teman sebangkunya menjelaskan hasil dari peta pikiran yang telah mereka buat di depan kelas secara bergantian.</p>	
Penutup	<p>1. Salah seorang siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 Menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
-----------------	---------------------------	----------------------

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa dan mengondisikan siap belajar 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran 4. Guru menyampaikan pokok-pokok/cakupan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dan mengidentifikasi contoh peta pikiran yang disajikan oleh guru 2. Siswa bersama teman sebangku mendiskusikan topik, gagasan-gagasan serta poin penting lainnya yang terdapat dalam peta pikiran <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengomentari peta pikiran yang disajikan oleh guru. 2. Siswa bertanya mengenai apa apa saja yang tidak dimengerti dari contoh peta pikiran yang disajikan oleh guru. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca buku atau referensi selain buku teks untuk menemukan ide untuk 	60 menit

yayu yudiathi hermanto, 2015
 penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

	<p>menyusun sebuah teks cerita pendek</p> <p>2. Siswa dengan arahan guru membuat peta pikiran mengenai apa yang akan dituliskan dalam cerita pendek yang akan mereka buat.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>1. Siswa mencoba mengembangkan peta pikiran yang telah dibuat menjadi sebuah teks cerita pendek</p> <p>2. Siswa menentukan bagian-bagian teks, ide pokok pada setiap paragraf dan mencocokkan dengan peta pikiran yang telah dibuat.</p> <p>3. Siswa menuliskan cerita pendek berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat pada selembar kertas dengan jujur dan bertanggung jawab</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>1. Siswa memomunikasikan hasil pekerjaan mereka kepada teman di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran</p> <p>2. Siswa bersama guru menyepakati tugas sebagai tindak lanjut pembelajaran</p> <p>3. Guru menyampaikan topik pada pertemuan</p>	10 menit

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	selanjutnya	
--	-------------	--

H. Pedoman Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Lembar Observasi Penilaian Sikap

Nama Siswa:

Kelas:

NILAI / SIKAP	(✓) Tanda Centang			
	4	3	2	1
1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.				
1.3.1 Jujur Mengerjakan tugas dengan usaha sendiri (tidak menjiplak/ menyontek) Mengkritik apa adanya serta bersedia untuk di kritik/				
1.3.2 Peduli Tanggap terhadap permasalahan yang didiskusikan				
1.3.3 Santun Berbicara dengan sopan tidak menyinggung perasaan orang lain				
1.3.1 Tanggung Menyelesaikan tugas mandiri dan jawab tepat waktu. Terbiasa menyelesaikan masalah/persoalan dalam diskusi				

Pedoman Penskoran

4 : Selalu melakukan sesuai dengan persyaratan

3 : Sering melakukan sesuai dengan persyaratan terkadang tidak melakukan

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2 : Kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 : Tidak pernah melakukan

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

b. Lembar Diri Siswa

Nama Siswa:

Kelas:

NILAI / SIKAP	(✓) Tanda Centang			
	4	3	2	1
1.2.1 Saya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.				
1.3.1 Jujur Saya mengerjakan tugas dengan usaha sendiri (tidak menjiplak/ menyontek) Mengkritik apa adanya serta bersedia untuk di kritik				
1.3.2 Peduli Saya tanggap terhadap permasalahan yang didiskusikan				
1.3.3 Santun Saya berbicara dengan sopan tidak menyinggung perasaan orang lain				
1.3.1 Tanggung jawab Saya menyelesaikan tugas mandiri dan tepat waktu. Saya terbiasa menyelesaikan masalah/persoalan dalam diskusi				

Pedoman Penskoran

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 4 : Selalu melakukan sesuai dengan persyaratan
 3 : Sering melakukan sesuai dengan persyaratan terkadang tidak melakukan
 2 : Kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 : Tidak pernah melakukan

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

c. Lembar Penilaian Sebaya

Nama Siswa:

Kelas:

NILAI / SIKAP	(✓) Tanda Centang			
	4	3	2	1
1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.				
1.3.1 Jujur Mengerjakan tugas dengan usaha sendiri (tidak menjiplak/ menyontek) Mengkritik apa adanya serta bersedia untuk di kritik				
1.3.2 Peduli Tanggap terhadap permasalahan yang didiskusikan				
1.3.3 Santun Berbicara dengan sopan tidak menyinggung perasaan orang lain				
1.3.1 Tanggung Menyelesaikan tugas mandiri dan jawab tepat waktu. Terbiasa menyelesaikan masalah/persoalan dalam diskusi				

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Pedoman Penskoran

4 : Selalu melakukan sesuai dengan persyaratan

3 : Sering melakukan sesuai dengan persyaratan terkadang tidak melakukan

2 : Kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 : Tidak pernah melakukan

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

d. Penilaian Jurnal dalam Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap		Keterangan
		Negatif	Positif	
1	ADELLIA			
2	ALWAN			
3	ANISA			
4	AZKA			
5	DENIS			
6	DIMAS			
7	FARHAN			
8	FATHI			
9	FATIMAH			
10	FAUZY			
11	GITA			
12	INDRIANA			
13	IRVAN			
14	KANIA			
15	LIVIA			

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

16	MEITRIE			
17	M. CIPTA			
18	MUHAMAD DWI			
19	M. FAISHAL			
20	M. RIFQI			
21	NADYA			
22	RD. AFVI FAIZ			
23	RD. RORO			
23	RD. TITO			
25	RANGGA			
26	RANI			
27	RHAMANDHA			
28	RIADY			
29	RIDHA			
30	RIKI IRAWAN			
31	SHERLINDA			
32	SILVIA			
33	VIENSKA			
34	YUNI			
35	SULTAN			

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

NO	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	NO SOAL
1	Memproduksi teks cerita pendek sesuai dengan struktur	Disajikan contoh peta pikiran, siswa diminta untuk	1

yayu yudiathi hermanto, 2015
 penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

	dan kebahasaan	memproduksi teks cerita pendek dari peta pikiran yang sebelumnya telah mereka buat berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tema yang telah ditentukan	
--	----------------	---	--

Soal

- 1) Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan aspek-aspek berikut ini.
 - a. Kelengkapan aspek formal cerpen (judul, nama pengarang, dialog, narasi)
 - b. Kelengkapan unsur intrinsik (penokohan, latar, alur, tema, alur, dan amanat).
 - c. Kepaduan unsur dan struktur cerpen (plot, tokoh dan perwatakan, latar, kesesuaian isi dengan tema)
 - d. Ketepatan EYD

3. Pedoman Penskoran

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian
Kelengkapan Aspek Formal Cerpen	25	Cerita lengkap, memuat empat aspek, seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul (Judul yang ditulis harus berkaitan dengan isi cerita yang ditulis) 2. Nama pengarang (Siswa mencantumkan namanya sebagai identitas dari cerpen yang dibuatnya) 3. Dialog (Dialog menunjukkan percakapan antartokoh dalam cerita)

yayu yudiathi hermanto, 2015
 penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

		4. Narasi (Menceritakan kejadian di dalam cerpen yang secara tidak langsung mampu membawa pembaca masuk ke dalam cerita)
	20	Hanya memuat tiga subaspek, misalnya judul, nama pengarang dan dialog.
	15	Hanya memuat dua subaspek, misalnya judul dan narasi
	10	Hanya memuat satu subaspek, misalnya narasi.
Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen	25	Kelengkapan unsur instrinsik dan tulisan memuat lima unsur instrinsik yang terdapat dalam cerpen, seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penokohan: cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. 2. Latar: tempat, waktu dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. 3. Alur: rangkaian peristiwa yang bersifat kronologis, dibangun oleh urutan waktu atau mungkin juga dibentuk oleh urutan keruangan atau spasial. Berdasarkan hal itu, alur dibagi menjadi dua yaitu alur maju dan alur mundur. 4. Tema: gagasan utama atau pokok cerita. 5. Amanat: pesan-pesan yang terkandung didalam cerita.
	20	Hanya memuat empat subaspek, misalnya penokohan, alur, tema dan latar.
	15	Hanya memuat tiga subaspek, misalnya latar, tema dan penokohan
	10	Hanya memuat dua subaspek tema dan latar.

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kepaduan Unsur dan Struktur Cerpen	25	Struktur disusun dengan memperhatikan kepaduan: 1. Plot yaitu rangkaian cerita yang mengandung unsur sebab akibat sehingga terciptanya konflik awal, tengah dan akhir yang mampu menggerakkan suatu cerita menjadi lebih menarik. 2. Tokoh dan perwatakan, tokoh dalam cerpen dapat digambarkan berdasarkan fisiologis, psikologis dan sosiologis yang sesuai. 3. Latar mampu menunjukkan keterkaitannya dengan cerita, sehingga mampu membentuk tema dan plot tertentu. 4. Keseluruhan isi cerita dengan tema.
	20	Hanya memuat tiga subaspek, misalnya tokoh, latar dan isi cerita sudah padu tetapi plot tidak padu dengan tahapan cerita.
	15	Hanya memuat dua subaspek, misalnya plot dan latar sudah muncul dan menunjang cerita namun tokoh dan isi cerita terdapat kerancuan dan ketidakpaduan dengan tema.
	10	Hanya memuat satu subaspek, misalnya hanya isi ceritanya saja yang sesuai tema tetapi tokoh, latar dan plot tidak padu dan mengganggu jalannya cerita.
Ketepatan EYD	25	$\geq 90\%$ EYD benar
	20	80% EYD benar
	15	70% EYD benar
	10	$\leq 60\%$ EYD benar
SKOR IDEAL = 100		
<i>Hasil modifikasi panduan penilaian dalam Sumiyadi (2010)</i>		

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kategori Penilaian Menulis Cerpen

Skala Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
1-39	Kurang Sekali

Sumber: Nurgiyantoro, 2013, hlm.253

Peneliti

Yayu Yudiathi Hermanto
NIM. 1104990

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Instrumen Tes

Instrumen ini berupa tes untuk menulis cerita pendek yang diberikan kepada siswa. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sebelum dan sesudah menggunakan teknik peta pikiran. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang pertama diberikan sebagai tes awal (*pretest*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sebelum menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Tes yang kedua diberikan sebagai tes akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa setelah diberi perlakuan menggunakan. Bentuk instrumen tes meliputi bentuk soal dan kriteria penilaian menulis cerita pendek.

a. Instrumen soal

Bentuk soal yang digunakan yaitu berupa soal berbentuk uraian. Format soal sebagai berikut.

Bentuk soal

Soal Tes

- 1) Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan aspek-aspek berikut ini.
 - a. Kelengkapan aspek formal cerpen (judul, nama pengarang, dialog, narasi)
 - b. Kelengkapan unsur intrinsik (penokohan, latar, alur, tema, amanat).
 - c. Kepaduan unsur dan struktur cerpen (plot, tokoh dan perwatakan, latar, kesesuaian isi dengan tema)
 - d. Ketepatan EYD

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

b. Kriteria Penilaian Menulis Cerita Pendek

Adapun kriteria penilaian penulisan cerita pendek adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Teks Cerpen

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Penilaian
Kelengkapan Aspek Formal Cerpen	25	Cerita lengkap, memuat empat aspek, seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul (Judul yang ditulis harus berkaitan dengan isi cerita yang ditulis) 2. Nama pengarang (Siswa mencantumkan namanya sebagai identitas dari cerpen yang dibuatnya) 3. Dialog (Dialog menunjukkan percakapan antar tokohh dalam cerita) 4. Narasi (Menceritakan kejadian di dalam cerpen yang secara tidak langsung mampu membawa pembaca masuk ke dalam cerita)
	20	Hanya memuat tiga subaspek, misalnya judul, nama pengarang dan dialog.
	15	Hanya memuat dua subaspek, misalnya judul dan narasi
	10	Hanya memuat satu subaspek, misalnya narasi.
Kelengkapan Unsur Intrinsik	25	Kelengkapan unsur instrinsik dan tulisan memuat lima unsur instrinsik yang terdapat dalam cerpen, seperti:

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cerpen		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penokohan: cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. 2. Latar: tempat, waktu dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. 3. Alur: rangkaian peristiwa yang bersifat kronologis, dibangun oleh urutan waktu atau mungkin juga dibentuk oleh urutan keruangan atau spasial. Berdasarkan hal itu, alur dibagi menjadi dua yaitu alur maju dan alur mundur. 4. Tema: gagasan utama atau pokok cerita. 5. Amanat: pesan-pesan yang terkandung didalam cerita.
	20	Hanya memuat empat sub aspek, misalnya penokohan, alur, tema dan latar.
	15	Hanya memuat tiga sub aspek, misalnya latar, tema dan penokohan
	10	Hanya memuat dua subaspek tema dan latar.
Kepaduan Unsur dan Struktur Cerpen	25	<p>Struktur disusun dengan memperhatikan kepaduan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Plot yaitu rangkaian cerita yang mengandung unsur sebab akibat sehingga terciptanya konflik awal, tengah dan akhir yang mampu menggerakkan suatu cerita menjadi lebih menarik. 2. Tokoh dan perwatakan, tokoh dalam cerpen dapat digambarkan berdasarkan fisiologis, psikologis dan sosiologis yang sesuai. 3. Latar mampu menunjukkan keterkaitannya dengan

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		cerita, sehingga mampu membentuk tema dan plot tertentu. 4. Keseluruhan isi cerita dengan tema.
	20	Hanya memuat tiga subaspek, misalnya tokoh, latar dan isi cerita sudah padu tetapi plot tidak padu dengan tahapan cerita.
	15	Hanya memuat dua subaspek, misalnya plot dan latar sudah muncul dan menunjang cerita namun tokoh dan isi cerita terdapat kerancuan dan ketidakpaduan dengan tema.
	10	Hanya memuat satu subaspek, misalnya hanya isi ceritanya saja yang sesuai tema tetapi tokoh, latar dan plot tidak padu dan mengganggu jalannya cerita.
Ketepatan EYD	25	$\geq 90\%$ EYD benar
	20	80% EYD benar
	15	70% EYD benar
	10	$\leq 60\%$ EYD benar
SKOR IDEAL = 100		
<i>Hasil modifikasi panduan penilaian dalam Sumiyadi (2010)</i>		

Tabel 3.5

Penilaian PAN Skala Empat

Skala Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang

yayu yudiathi hermanto, 2015
 penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

1-39	Kurang Sekali
------	---------------

Sumber: Nurgiyantoro, 2013, hlm.253

3. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi yang digunakan berupa lembar observasi dan catatan observasi. Lembar observasi dan catatan observasi ini berfungsi untuk mengetahui aktivitas siswa, kesesuaian penggunaan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam menulis cerita pendek, dan keahlian guru dalam memaparkan materi. Hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian terhadap penggunaan peta pikiran (*mind mapping*) dalam menulis cerita pendek. Berikut ini lembar observasi yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.6

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Observer :

Kelas :

Hari/tanggal :

Berilah tanda (√) pada kolom yang dianggap sesuai!

No	Kegiatan yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Penguasaan Teknik Pembelajaran a. Kemampuan menarik perhatian siswa		

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kemampuan dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan baru c. Kemampuan dalam membantu siswa memperluas pengetahuan yang telah dimilikinya. 		
2	<p>Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas 		
3	<p>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas guru dalam menyampaikan materi pokok pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> 1. Menerangkan mengenai cara membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>) dan memberikan motivasi bagi siswa 2. Menerangkan mengenai struktur teks cerita pendek 3. Menerangkan tentang mengembangkan hasil peta pikiran (<i>mind mapping</i>) siswa menjadi cerita pendek 4. Menerangkan tentang temuan ungkapan atau kata-kata yang sulit di dalam teks yang 		

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<p>disediakan</p> <p>b. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa untuk duduk tenang dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pokok pembelajaran 2. Menyajikan contoh untuk kemudian dibuat peta pikiran peta pikiran (<i>mind mapping</i>) dalam menulis cerita pendek 3. Meminta siswa untuk mengidentifikasi peta pikiran (<i>mind mapping</i>). 4. Menerangkan bahwa hasil dari peta pikiran (<i>mind mapping</i>) dapat dikembangkan menjadi teks cerita pendek 5. Meminta siswa untuk menyusun teks cerita pendek berdasarkan struktur yang benar dan runut. 6. Menunjuk siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari struktur cerita pendek seperti, abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. 7. Meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang berbicara di depan kelas 		
--	---	--	--

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<p>mengenai struktur cerita pendek (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda) yang ditemukannya.</p> <p>8. Menerangkan dan menulis struktur teks yang telah ditemukan oleh siswa</p> <p>9. Memberi penghargaan kepada siswa yang berani maju ke depan untuk berbicara</p> <p>10. Meminta siswa untuk mengembangkan sendiri hasil <i>mind mappingnya</i> ke dalam bentuk teks cerita pendek</p>		
--	--	--	--

Catatan Observasi

<p>Nama Pengamat :</p> <p>Catatan Pengamat :</p>
--

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun uraian dari tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

- a. Menentukan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian dengan cara melaksanakan studi literatur dari kurikulum dan silabus.
- b. Identifikasi permasalahan mengenai bahan ajar, merencanakan pembelajaran, alat-alat yang berhubungan dengan pembelajaran dan lain-lain.
- c. Survei ke lokasi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.
- d. Mengajukan perizinan untuk melaksanakan penelitian dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan fakultas ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- e. Menyusun instrumen untuk mengumpulkan data penelitian.
- f. Melakukan *judgement* instrumen oleh dosen dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- g. Analisis dan revisi hasil *judgement* instrumen.
- h. Menentukan populasi dan sampel.
- i. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian dengan berkonsultasi bersama guru mata pelajaran yang bersangkutan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan tahap sebagai berikut.

- a. Memberikan tes awal/prates pada kelas eksperimen dan pembanding untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek sebelum diberikan perlakuan/treatment dengan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*);
- b. Melakukan perlakuan/treatment pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran menulis teks cerita pendek

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode pembelajaran yang lain pada kelas pembandingan;

- c. Memberikan tes akhir/pascates pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek setelah diberikan proses pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dan memberikan tes akhir/pasca tes pada kelas pembandingan untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerita pendek dengan metode pembelajaran yang lain pada kelas pembandingan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis. Analisis yang dilakukan meliputi uji reliabilitas antarpembandingan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Melakukan penarikan kesimpulan dengan uji hipotesis untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut berdasarkan data yang telah diolah. Terakhir adalah menyimpulkan kesimpulan dari penelitian berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan.

E. Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah semua data nilai siswa terkumpul. Pengolahan data dilakukan untuk menghitung data, menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengolah data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Memeriksa dan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya memberi penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Menentukan skor *pretest* dan *posttest*, kemudian diolah menjadi nilai dengan rumus:

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

3. Menentukan nilai rata-rata dari tiga penilai untuk hasil *pretest* dan *posttest*.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{P1 + P2 + P3}{3}$$

4. Menghitung simpangan baku menurut Sudjana (2005, hlm.122) dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku yang dicari

n = jumlah sampel

$\sum(x-\bar{x})^2$ = jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

5. Menguji reliabilitas antarpemimbang. Uji reliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji. Perhitungan reliabilitas ini terdiri atas beberapa langkah yaitu:

- a. Jumlah kuadrat siswa(testi)

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

- b. Jumlah kuadrat penguji

$$SS_p \sum dt^2 p = \frac{\sum xp^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

- c. Jumlah Kuadrat total

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$SS_{tot} \sum dt^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

d. Jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus

$$r_n = \frac{(Vt - Vkk)}{Vt}$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas yang dicari

Vt : Variansi dari testi

Vkk : Variansi dari kekeliruan

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.7
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Subana dan Sudrajat, 2005, hlm.104)

Menguji normalitas data

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

O_i = frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = frekuensi ekspektasi (yang diharapkan)

a. Mencari nilai mean

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

b. Menghitung standar deviasi (simpangan baku)

$$Sd = \sqrt{\frac{n \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

c. Mencari derajat kebebasan

Rentang skor (R) = skor terbesar – skor terkecil

Banyak kelas (K) = $1 + 1,33 \log n$

Panjang kelas (P) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{R}{K}$

Derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 - 2$

1. Melakukan uji homogenitas varian rata-rata prates dan pascates

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{S \text{ besar}}{S \text{ kecil}}$$

2. Uji hipotesis

Langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Mencari t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 - \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] x \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

b. Mencari mean dari perbedaan pretes dan pascates

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

c. Menentukan derajat kebebasan

$$Db = Nx + Ny - 2$$

d. Menghitung t_{tabel}

$$t_{tabel} = 95\% (Db)$$

6. Menguji homogenitas. Menurut Sudjana (2005, hlm. 249) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah : terima hipotesis jika F hitung lebih kecil dari F tabel distribusi dengan derajat kebebasan = (v_1, v_2) dengan taraf nyata (α) = 0,01.

7. Pengujian signifikansi peningkatan hasil perlakuan, menggunakan uji t menurut sudjana (2005, hlm.239) menggunakan rumus sebagai berikut :

Uji dua rata-rata (uji satu pihak) dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

$$\text{dimana } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

keterangan :

t = nilai t yang dicari (t hitung)

yayu yudiathi hermanto, 2015

penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

\bar{x}_1	= nilai rata-rata kelompok 1
\bar{x}_2	= nilai rata-rata kelompok 2
S	= simpangan baku gabungan
n_1	= banyaknya sampel kelompok 1
n_2	= banyaknya sampel kelompok 2
$S1^2$	= variansi kelompok 1
$S2^2$	= variansi kelompok 2

Data dinyatakan signifikan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_o diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

8. Pengujian hipotesis perbedaan antara menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan yang tidak menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dua langkah yaitu:
 - a. Uji homogenitas data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - b. Uji kesamaan data *posttest* antar kelas eksperimen dan kelas kontrol
9. Mendeskripsikan beberapa hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
10. Pembahasan hasil penelitian

yayu yudiathi hermanto, 2015
 penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

yayu yudiathi hermanto, 2015
penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu